

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684

JUMANDIK, Vol. 3, No. 1, September-Desember 2024 (31-53)

©2022 Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian

Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



Peningkatkan Kinerja Guru dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademis di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022-2023

Nofiardi*

SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan
nofi0202edi@gmail.com

Received ... | Revised | Accepted

*Korespondensi Penulis

Abstrak. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar. Metode yang digunakanyaitu metode Classroom Reasearch (Penelitian Tindakan) yang dilakukan dalam 3 siklus, dengan masing masing siklus terdiri atas perumusan masalah, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi. Hasil dari tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari rata-rata 62,02 kinerja guru pada siklus I, dapat meningkat menjadi 73,10 pada siklus II, dan 81,31 pada siklus ke III. Ketuntasan guru 28,57% pada siklus I, menjadi 66,67% pada siklus II, dan 100% pada siklus III. Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademis kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Kata Kunci: Kinerja Guru; Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar; Supervisi Akademik

Abstract. The purpose of this school action research (PTS) is to determine the extent of coaching principals through academic supervision to improve teacher performance in the development of learning outcome evaluation. The method used is the Classroom Reasearch method (Action Research) which is carried out in 3 cycles, with each cycle consisting of problem formulation, action implementation, observation/data collection, and reflection. The results of the actions taken are proven to improve teacher performance by achieving ideal standards. From an average of 62.02 teacher performance in cycle I, it can increase to 73.10 in cycle II, and 81.31 in cycle III. Teacher completeness is 28.57% in cycle I, to 66.67% in cycle II, and 100% in cycle III. These results show that coaching through the academic supervision of the principal can improve teacher performance in the development of learning outcome evaluation with completeness reaching 100%

Keywords: Teacher Performance; Development of Learning Outcomes Evaluation; Academic Supervision

PENDAHULUAN

Kelayakan mengajar tidak cukup hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan sesi penguasaan materi, menguasai, memilih dan

menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, Jiyono (1987) menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran pada umumnya sangat mengkhawatirkan karena dari sampel guru yang



diminta menunjukkan kemampuan menguasai bahan pelajaran 70% yang kurang menguasai bahan pelajaran, sedangkan hanya 30% yang menguasai bahan pelajaran.

Kondisi seperti itu diperparah dengan kurang optimalnya fungsi kepengawasan Kepala Sekolah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme guru di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, hal itu merupakan akibat dari kurangnya kepengawas kepala sekolah.

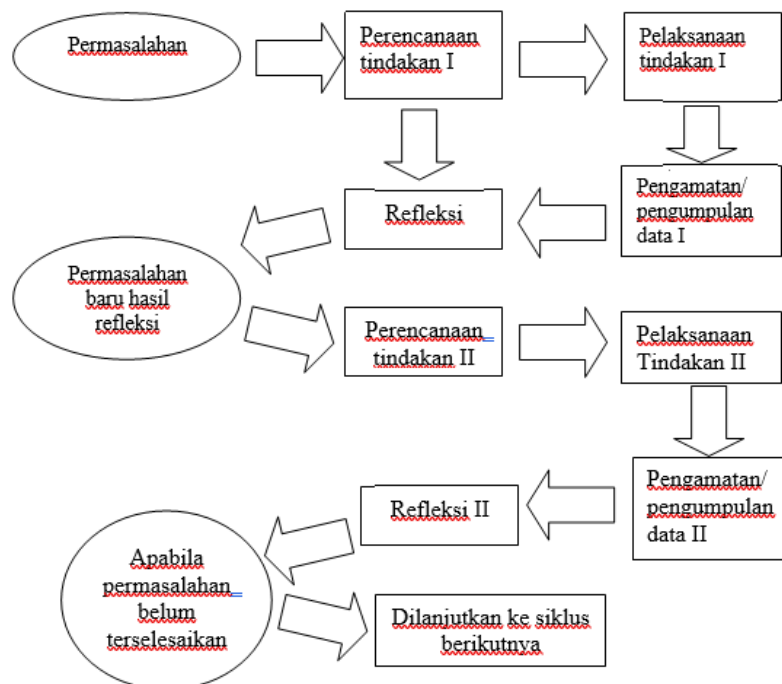
Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali supervisi (Kepala Sekolah) yang berkaitan dengan kinerja guru, disebabkan oleh: (1). Adanya kecenderungan melemahnya kinerja guru di mana berdasarkan pengalaman penulis menjadi Kepala Sekolah yaitu terjadinya guru yang membolos mengajar, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa, (2) adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik – baiknya kepada guru. Beberapa rekan penulis yang sama – sama menjabat menjadi Kepala Sekolah mengaku kurang serius dalam melaksanakan fungsinya

sebagai supervisor, (3) adanya penurunan kinerja guru merupakan salah satu penyebab menurunnya nilai siswa. Oleh karena itu perlu diungkap tentang supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Sumbawa. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengetahui “Peningkatkan Kinerja Guru dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademis di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022-2023.”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah melalui penerapan supervisi akademis kepala sekolah pada guru SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2022-2023 yang berjumlah 42 orang guru.

Pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut (Arikunto, Suharsimi, 2007: 74) adalah seperti gambar 1:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada PTS di mana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

3. Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTS mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil

pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins, 1993).

Penelitian tindakan Sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran mencapai 85 % guru telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75, berarti telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan standar ideal minimal 75.

Teknik analisis data teknik yang digunakan adalah: 1) Analisis kuantitatif, digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru melalui penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah melalui dengan menggunakan prosentase (%); 2) Analisis kualitatif, digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Siklus 1

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 s.d 13 Januari 2023 di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022-2023. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan di sekolah. Pada akhir proses pembinaan Kepala Sekolah diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 : Tabel Distribusi Nilai tes Pada Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Guru 1	80	√	
2.	Guru 2	80	√	
3.	Guru 3	75	√	
4.	Guru 4	60		√
5.	Guru 5	60		√
6.	Guru 6	50		√
7.	Guru 7	50		√
8.	Guru 8	50		√
9.	Guru 9	60		√
10.	Guru 10	50		√
11.	Guru 11	75	√	
12.	Guru 12	50		√
13.	Guru 13	55		√
14.	Guru 14	55		√
15.	Guru 15	80	√	
16.	Guru 16	65		√
17.	Guru 17	70		√
18.	Guru 18	80	√	
19.	Guru 19	75	√	
20.	Guru 20	50		√
21.	Guru 21	50		√
22.	Guru 22	50		√
23.	Guru 23	60		√
24.	Guru 24	50		√
25.	Guru 25	75	√	
26.	Guru 26	50		√
27.	Guru 27	55		√
28.	Guru 28	55		√
29.	Guru 29	80	√	
30.	Guru 30	65		√
31.	Guru 31	70		√
32.	Guru 32	60		√
33.	Guru 33	60		√
34.	Guru 34	75	√	
35.	Guru 35	75	√	
36.	Guru 36	50		√
37.	Guru 37	60		√
38.	Guru 38	50		√
39.	Guru 39	65		√
40.	Guru 40	50		√
41.	Guru41	55		√
42.	Guru 42	75	√	
Jumlah Total		2605	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Jumlah Guru yang tuntas (≥ 75)		12	-	-
Rata-rata		62,02		
Keterangan :				
Jumlah Guru yang tuntas		:	12 Orang	
Jumlah Guru yang belum tuntas		:	30 Orang	
Rata-rata kinerja guru		:	62,02	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala

Sekolah melalui supervisi akademis diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah

62,02 atau ada 12 orang guru dari 42 orang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru belum meningkat kinerjanya, karena yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 28,57% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini kemungkinan disebabkan karena guru di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan masih banyak yang belum memahami tentang supervisi akademis kepala sekolah tersebut.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah;
2. Kepala Sekolah masih kurang baik dalam pemanfaat waktu; dan
3. Kepala Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada trugas lain yang harus dikerjakan.

Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana kepala sekolah diajak untuk terlibat lang-

sung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kepala Sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
3. Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi kepala sekolah sehingga kinerjanya lebih meningkat.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi manajerial untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Januari s.d 27 Januari 2023 di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022-2023. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kinerjanya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Tabel Distribusi Nilai tes Pada Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Guru 1	85	√	
2.	Guru 2	85	√	
3.	Guru 3	75	√	
4.	Guru 4	75	√	
5.	Guru 5	85	√	
6.	Guru 6	60		√
7.	Guru 7	80	√	
8.	Guru 8	60		√
9.	Guru 9	60		√
10.	Guru 10	60		√
11.	Guru 11	80	√	
12.	Guru 12	60		√
13.	Guru 13	75	√	
14.	Guru 14	75	√	

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
15.	Guru 15	85	√	
16.	Guru 16	85	√	
17.	Guru 17	75	√	
18.	Guru 18	80	√	
19.	Guru 19	80	√	
20.	Guru 20	60		√
21.	Guru 21	75	√	
22.	Guru 22	60		√
23.	Guru 23	60		√
24.	Guru 24	60		√
25.	Guru 25	85	√	
26.	Guru 26	65		√
27.	Guru 27	75	√	
28.	Guru 28	80	√	
29.	Guru 29	85	√	
30.	Guru 30	85	√	
31.	Guru 31	75	√	
32.	Guru 32	75	√	
33.	Guru 33	75	√	
34.	Guru 34	65		√
35.	Guru 35	80	√	
36.	Guru 36	75		√
37.	Guru 37	60		√
38.	Guru 38	60		√
39.	Guru 39	75	√	
40.	Guru 40	65		√
41.	Guru 41	80	√	
42.	Guru 42	75	√	
Jumlah Total		3070	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Jumlah Guru yang tuntas (≥ 75)		28	-	-
Rata-rata		73,10		

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 28 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : 14 Orang

Rata-rata kinerja guru : 73,10.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan guru sekolah adalah 73,10 dan peningkatan kinerja dari siklus I sebesar 11,07 poin atau ada 28 orang dari 42 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan guru telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I dengan prosentase ketuntasan sebesar 66,67%. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena setelah Kepala Sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Kepala

Sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi akademis kepala sekolah.

Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Memotivasi guru
2. Membimbing guru dalam menyusun rencana kerja guru merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep
3. Pengelolaan waktu

Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka

perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

1. Kepala Sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah.
2. Kepala Sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.
3. Kepala Sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
4. Kepala Sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kepala Sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh program kerja dengan format format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Siklus III

Pelaksanaan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 6 s.d 10 Februari 2023 di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022-2023. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Tabel Distribusi Nilai tes Pada Siklus III

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Guru 1	90	√	
2.	Guru 2	90	√	
3.	Guru 3	80	√	
4.	Guru 4	80	√	
5.	Guru 5	80	√	
6.	Guru 6	75	√	
7.	Guru 7	75	√	
8.	Guru 8	80	√	
9.	Guru 9	75	√	
10.	Guru 10	75	√	
11.	Guru 11	90	√	
12.	Guru 12	80	√	
13.	Guru 13	75	√	
14.	Guru 14	75	√	
15.	Guru 15	90	√	
16.	Guru 16	90	√	
17.	Guru 17	80	√	
18.	Guru 18	80	√	
19.	Guru 19	80	√	
20.	Guru 20	75	√	
21.	Guru 21	75	√	
22.	Guru 22	80	√	
23.	Guru 23	75	√	
24.	Guru 24	80	√	
25.	Guru 25	75	√	
26.	Guru 26	80	√	
27.	Guru 27	75	√	
28.	Guru 28	75	√	

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
29.	Guru 29	90	√	
30.	Guru 30	90	√	
31.	Guru 31	80	√	
32.	Guru 32	80	√	
33.	Guru 33	80	√	
34.	Guru 34	75	√	
35.	Guru 35	85	√	
36.	Guru 36	75	√	
37.	Guru 37	75	√	
38.	Guru 38	75	√	
39.	Guru 39	75	√	
40.	Guru 40	80	√	
41.	Guru 41	85	√	
42.	Guru 42	75	√	
Jumlah Total		3415	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Jumlah Guru yang tuntas (≥ 75)		42	-	-
Rata-rata		81,31		

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 42 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : - Orang

Rata-rata kinerja guru : 81,31

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,31 dari 42 guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kinerjanya. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 %. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi akademis sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan Kepala Sekolah dalam merencanakan program kerja sekolahnya masing masing.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi akademis. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek

yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil pembinaan kepala sekolah oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademis pada siklus III mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III Kepala Sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Analisis Hasil Kegiatan

Tabel 4. Analisis Hasil Tes Tentang Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademis di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1.	Guru 1	80	85	90
2.	Guru 2	80	85	90
3.	Guru 3	75	75	80
4.	Guru 4	60	75	80
5.	Guru 5	60	85	80
6.	Guru 6	50	60	75
7.	Guru 7	50	80	75
8.	Guru 8	50	60	80
9.	Guru 9	60	60	75
10.	Guru 10	50	60	75
11.	Guru 11	75	80	90
12.	Guru 12	50	60	80
13.	Guru 13	55	75	75
14.	Guru 14	55	75	75
15.	Guru 15	80	85	90
16.	Guru 16	65	85	90
17.	Guru 17	70	75	80
18.	Guru 18	80	80	80
19.	Guru 19	75	80	80
20.	Guru 20	50	60	75
21.	Guru 21	50	75	75
22.	Guru 22	50	60	80
23.	Guru 23	60	60	75
24.	Guru 24	50	60	80
25.	Guru 25	75	85	75
26.	Guru 26	50	65	80
27.	Guru 27	55	75	75
28.	Guru 28	55	80	75
29.	Guru 29	80	85	90
30.	Guru 30	65	85	90
31.	Guru 31	70	75	80
32.	Guru 32	60	75	80
33.	Guru 33	60	75	80
34.	Guru 34	75	65	75
35.	Guru 35	75	80	85
36.	Guru 36	50	75	75
37.	Guru 37	60	60	75
38.	Guru 38	50	60	75
39.	Guru 39	65	75	75
40.	Guru 40	50	65	80
41.	Guru 41	55	80	85
42.	Guru 42	75	75	75
Jumlah Total		2605	3070	3415
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Jumlah Guru yang tuntas (≥ 75)		12	28	42
Rata-rata		62,02	73,10	81,31



Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Kinerja Guru pada siklus I rata-rata sebesar 62,02 dengan ketuntasan 12 orang dari 42 orang guru atau berarti tingkat ketuntasan sebesar 28,57%.
2. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi akademis pada siklus II, diperoleh rata-rata sebesar 73,10 dengan ketuntasan 28 orang dari 42 orang guru atau berarti tingkat ketuntasan sebesar 66,67%. Ini berarti tingkat ketuntasan telah meningkat sebesar 38,1%.
3. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi akademis oleh Kepala Sekolah pada siklus III, diperoleh rata-rata sebesar 81,31 dengan ketuntasan 42 dari 42 orang guru (100%). Ini berarti tingkat ketuntasan pada siklus III telah meningkat sebesar 71,43% dari ketuntasan pada siklus I.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan Kepala Sekolah kepada kepala sekolah melalui supervisi akademis Kepala Sekolah maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan:

1. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan Kepala Sekolah masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan Kepala Sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya ;
2. Pembinaan yang dilakukan melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah, dalam hal kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
3. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan pembinaan melalui supervisi akademi Kepala Sekolah yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
4. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan Kepala Sekolah berjalan baik, semua kepala sekolah aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik

penilaian proses, semua kepala sekolah antusias untuk mengikutinya..

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademis Kepala Sekolah menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek.
3. Peningkatan kinerja guru oleh Kepala Sekolah melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah ini menunjukan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.
4. Aktivitas kepala sekolah menunjukan bahwa kegiatan pembinaan melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiwanto, 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Bafadal Ibrahim, 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Herawan, 2005. *Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan*



- Kinerja Guru IPA Biologi di SMU*. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.
- Semiawan, Conny. 1985. *Bagaimana Cara Membina Guru Secara Profesional*. Jakarta: Journal Pendidikan.
- Sergiovani, Cs. 1975. *"Beyond Human Relations" Professional Supervision for Profesional Teachers*. Washington DC: Association for supervision and Curriculum Development. 1979. *Supercision: Human Prepectives*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Suyanto dan Djiha Hisya. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indoenesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Tilaar, 1987. *Futurisme dan Pengambilan Kebijakan pendidikan Menyongsong Abad-21*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Perencanaan Pendidikan. IKIP Jakarta.
- Yusuf A. Hasan. 2002. *Pedoman Kepala Sekolah untuk Madrasah dan Sekolah Umum*. Jakarta: Mekar Jaya.